

## **PENGETAHUAN GURU SMA DI KECAMATAN BANJARMASIN BARAT TERHADAP KURIKULUM 2013**

Oleh:

Wina Indriani<sup>1</sup>, Eva Alviawati<sup>2</sup>, Sidarta Adyatma<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul Pengetahuan Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat Terhadap kurikulum 2013. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat terhadap kurikulum 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat yang belum menerapkan kurikulum 2013 dengan jumlah populasi 87 guru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 guru sehingga menggunakan sampel penuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, studi dokumen dan studi pustaka. Data yang diperoleh diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus banyak kelas, kemudian dihitung menggunakan rumus interval skor dan selanjutnya menggunakan teknik analisis persentase.

Hasil dari penelitian tentang Pengetahuan Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat terhadap kurikulum 2013 memiliki pengetahuan agak rendah sampai sangat rendah sebanyak 77 guru dengan persentase 88,51% dikategorikan masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari Dinas Pendidikan maupun tenaga ahli tentang kurikulum 2013.

Kata kunci: Pengetahuan, Guru, Kurikulum 2013

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan penting karena melalui pendidikan dapat meningkatkan mutu setiap orang. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Basri dalam Hamzah, 2012:14).

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan tidak mudah untuk dicapai. Lulusan pendidikan memasuki era globalisasi dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga pemerintah melakukan penataan kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (Mulyasa, 2013: 66). Pengertian kurikulum dapat diketahui dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) Pasal 1 ayat (9) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan di Indonesia mengalami pergantian Kurikulum sebanyak sepuluh kali yaitu kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum 2006 yang disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan sekarang yang akan diterapkan Kurikulum 2013. UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum antara lain ditegaskan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 35: menyatakan kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang disepakati.

Kurikulum 2013 melanjutkan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap,

pengetahuan dan keterampilan secara terpadu dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang peserta didik peroleh atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Guru adalah orang yang bertanggungjawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam kurikulum resmi. Bahkan pandangan mutakhir menyatakan bahwa meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak ditangan pribadi guru (Hamzah, 2011:25). Guru

adalah ujung tombak keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Kariman dalam hamzah, 2011:18). Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan maupun tulisan.

Jumlah SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat sebanyak 4 sekolah beserta kurikulum yang dipakai dan jumlah guru berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin disajikan pada Tabel 1. Penelitian ini mengambil di daerah Kecamatan Banjarmasin Barat karena baru ada satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMAN 6 Banjarmasin yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013.

**Tabel 1. Daftar SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat beserta Kurikulum yang dipakai dan Jumlah Guru**

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Kurikulum</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1	SMAN 4 Banjarmasin	KTSP	34
2	SMAN 6 Banjarmasin	Kurikulum 2013	36
3	SMAS PGRI 3 Banjarmasin	KTSP	14
4	SMAS Muhammadiyah 1	KTSP	20
5	MAS Muhammadiyah	KTSP	19
Jumlah			123

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, 2014.

Hasil observasi awal pada beberapa guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat diketahui mereka hanya mengetahui tentang Kurikulum 2013 dan masih bingung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, karena kompetensi guru bukan hanya menguasai apa yang harus diajarkan tetapi bagaimana mengajarkan siswa dengan cara menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu dan merefleksi. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi guru yang merupakan kunci keberhasilan belajar siswa dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator dan memberikan banyak alternatif. Penelitian ini berjudul: **“Pengetahuan Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat terhadap Kurikulum 2013”**.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Hamzah, 2011: 15).

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Fungsi bagi sekolah yang bersangkutan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dan pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.
- b. Fungsi kurikulum bagi guru sebagai alat pedoman bagi guru dalam melaksanakan program pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau tujuan sekolah/madrasah dimana guru mengajar.
- c. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah sebagai supervisor terkait dengan pelaksanaan kurikulum adalah menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya yang diwujudkan dalam program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler serta peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam upaya pengembangan sekolah.
- d. Fungsi kurikulum bagi pengawas sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.
- e. Fungsi kurikulum bagi sekolah/madrasah di atasnya sebagai pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- f. Fungsi bagi masyarakat dan pengguna lulusan sebagai memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di tingkat satuan pendidikan agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan menyiapkan calon tenaga kerja dalam bidang tertentu (Hidayat, 2013: 31).

Menurut Hamalik (2007) sekurang-kurangnya ada tiga peranan kurikulum yaitu:

- a. Peranan konservatif yakni mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial kepada generasi muda.
- b. Peranan kritis atau evaluatif yaitu aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsure berpikir kritis
- c. Peranan kreatif yaitu mencipta dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang dalam masyarakat (Hidayat, 2013: 32).

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

#### **a. Tantangan Internal**

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

#### **b. Tantangan Eksternal**

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

#### **c. Penyempurnaan Pola Pikir**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir diuraikan di halaman 13.

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya)
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet)
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)

#### **d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan, sehingga Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- 1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif
- 2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*) dan
- 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

#### **e. Penguatan Materi**

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Struktur Kurikulum 2013

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu, melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

#### **b. Mata pelajaran**

Mewadahi konsep kesamaan muatan antara Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, maka dikembangkan Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas Kelompok Mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan. Isi kurikulum (KI dan KD) dan kemasan substansi untuk mata pelajaran wajib bagi antara Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan adalah sama. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk antara Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah serta pilihan akademik dan vokasional untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya.

### c. Beban belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
  - a) Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 42 jam pembelajaran.
  - b) Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 44 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

- 2) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

### d. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3 dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

### Hipotesis

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka pemikiran atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian yaitu pengetahuan guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat terhadap Kurikulum 2013 masih rendah.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Pada penelitian ini penelitian akan mendeskripsikan pengetahuan guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat terhadap kurikulum 2013.

##### 2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengamatan dengan cara menyebar angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini variabelnya adalah pengetahuan guru SMA/MA di kecamatan Banjarmasin Barat

No	Nama Sekolah	Kurikulum	Jumlah Guru
1	SMAN 4 Banjarmasin	KTSP	34
2	SMAS PGRI 3 Banjarmasin	KTSP	14
3	SMAS Muhammadiyah 1	KTSP	20
4	MAS Muhammadiyah	KTSP	19
Jumlah			87

terhadap kurikulum 2013.

#### B. Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan diempat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah di Kecamatan Banjarmasin Barat, karena keempat sekolah tersebut belum menerapkan kurikulum 2013.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA/MA yang sekolahnya belum menerapkan kurikulum 2013 di Kecamatan Banjarmasin Barat berjumlah 87orang.



## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 orang sehingga semua populasi dijadikan sampel.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut, atau sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian (Ngadiyana, dkk, 2011: 16). Variabel penelitian dirancang untuk mengetahui pengetahuan guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat terhadap Kurikulum 2013.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Pengetahuan Guru	Menguasai Kompetensi Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual</li> <li>2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial</li> <li>3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan dan</li> <li>4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan</li> </ol>
2		Menyusun Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah (Mata pelajaran dan alokasi waktu). <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perubahan sistem : ada mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan.</li> <li>b. Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa.</li> <li>c. Jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.</li> </ol> </li> <li>2) Proses pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Standar Proses yang semula terfokus pada Eksplorasi,Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, danMencipta.</li> <li>b. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat</li> <li>c. Guru bukan satu-satunya sumber belajar.</li> <li>d. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dantelada</li> <li>e. Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai bakat dan minatnya.</li> </ol> </li> <li>3) Penilaian hasil belajar. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian berbasis kompetensi.</li> <li>b. Pergeseran dari penilaiin melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik(mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).</li> <li>c. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skorideal (maksimal).</li> <li>d. Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.</li> <li>e. Mendorong pemanfaatan portofolio.</li> </ol> </li> <li>4) Ekstrakurikuler <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pramuka (wajib)</li> <li>b. OSIS</li> <li>c. UKS</li> <li>d. PMR</li> </ol> </li> </ol> <p>dan lain-lain, diatur lebih lanjut dalam bentuk Pedoman Program Ekstrakurikuler.</p>
3		Mengelola Beban Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 42 jam pembelajaran.</li> <li>b. Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 44 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.</li> </ol> </li> <li>2) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.</li> <li>3) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.</li> <li>4) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.</li> </ol> <p>Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.</p>
4		Menguasai Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1</li> <li>2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2</li> <li>3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3 dan</li> <li>4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.</li> </ol>

## E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau yang disebut dengan data asli, terdiri dari observasi dan kuesioner
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa studi dokumen dan studi pustaka.

## F. Teknik Pengumpulan Data

1. *Editing*, adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan (Ngadiyana dkk., 2011:18). Kegiatan dalam langkah penelitian ini adalah memeriksa nama atau kelengkapan identitas pengisi, memeriksa kelengkapan identitas pengisi, memeriksa kelengkapan data dan memeriksa macam isian data.
2. *Scoring*, adalah pemberian skor pada masing-masing kode atau simbol. Kode dapat memberikan makna dalam bentuk skor selanjutnya dapat ditransformasikan menjadi data kuantitatif dalam skala pengukuran (Ngadiyana, dkk., 2011:18).
3. *Tabulating*, adalah proses pembuatan tabel untuk menyajikan data yang telah diolah sesuai kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis (Ngadiyana dkk., 2011:19).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif, berdasarkan data tabulasi frekuensi jawaban angket selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus banyak kelas, kemudian dihitung menggunakan rumus interval skor dan selanjutnya menggunakan rumus persentase.

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

(Wardani, M. Dkk, 1990)

Keterangan :

$n$  = Jumlah data

$$i = \frac{R}{K}$$

(Sudijono, 2010)

Keterangan:

$i$  = Interval.

$R$  = Rank (rentang).

$K$  = Banyak Kelas

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjono dalam Susilo, 2010)

Keterangan:

$P$  = Persentase jawaban responden

$f$  = Frekuensi jawaban

$N$  = Jumlah responden yang memberikan jawaban

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Guru SMA/MA terhadap kurikulum 2013 yaitu guru mampu menguasai kompetensi inti, menyusun mata pelajaran dan alokasi waktu, mengelola beban belajar dan menguasai kompetensi dasar. Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, dan efektif. Rumusan kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 68 Tahun 2013 dengan skor maksimum 89 terdiri dari skor maksimum kompetensi inti yaitu 38, skor maksimum mata pelajaran dan alokasi waktu yaitu 13, skor maksimum beban belajar yaitu 18, skor maksimum kompetensi dasar yaitu 20. Skor pengetahuan Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat dihitung dengan menggunakan rumus banyak kelas yang diuraikan sebagai berikut:

Diketahui:

Jumlah Guru SMA/MA ( $n$ ) = 87

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 87 \\ &= 1 + (3,3) 1,939519253 \\ &= 1 + 6,400413534 \\ &= 7,400413534 \\ &\approx 7 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan rumus banyak kelas digunakan untuk menghitung panjang kelas interval yang diuraikan sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 89 - 0 \\ &= 89 \end{aligned}$$

Jawab:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{89}{7}$$

$$i = 12,71428571$$

$$i \approx 13$$

Berdasarkan nilai banyak kelas, nilai rentang dan panjang kelas interval maka dapat disusun kriteria pengetahuan guru yang disajikan pada Tabel dibawah ini.

**Kriteria Kelas Interval Pengetahuan Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat Menghadapi Penerapan Kurikulum 2013**

No	Skor Guru	Kriteria
1	$\geq 78$	Sangat Tinggi
2	65-77	Tinggi
3	52-64	Agak Tinggi
4	39-51	Sedang
5	26-38	Agak Rendah
6	13-25	Rendah
7	$\leq 12$	Sangat Rendah

Sumber: Analisis Data Primer, 2014 (diolah)

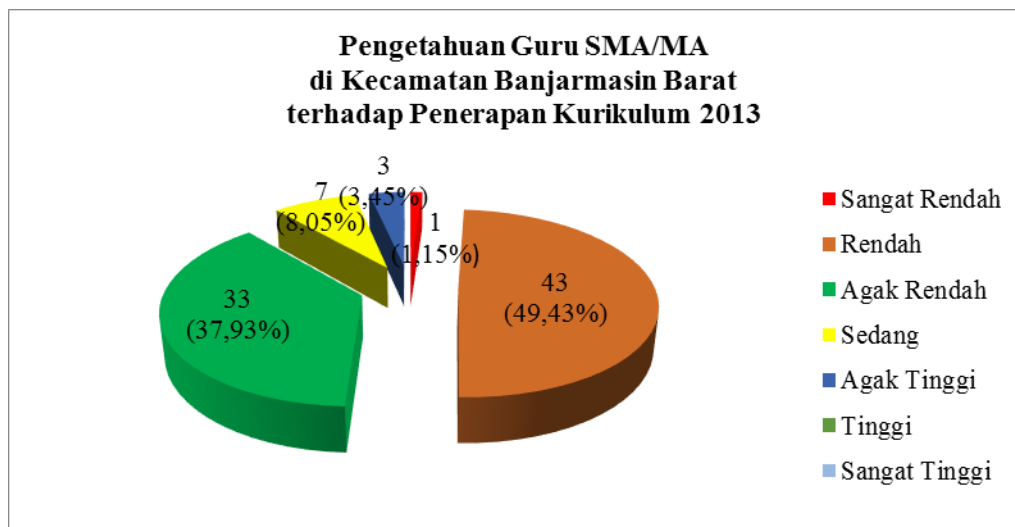
Kriteria kelas interval yang disajikan pada Tabel diatas digunakan untuk menganalisis frekuensi yang disajikan pada Tabel di bawah dengan menggunakan rumus persentase.

**Persentase Pengetahuan Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat Menghadapi Penerapan Kurikulum 2013**

No	Skor Guru	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 78$	Sangat Tinggi	0	0,00
2	65-77	Tinggi	0	0,00
3	52-64	Agak Tinggi	3	3,45
4	39-51	Sedang	7	8,05
5	26-38	Agak Rendah	33	3,45
6	13-25	Rendah	43	37,93
7	$\leq 12$	Sangat Rendah	1	49,43
<b>Jumlah</b>			87	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2014 (diolah)

Sebagian besar guru memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 43 guru dengan persentase 49,43%, sedangkan sebagian kecil guru memiliki pengetahuan agak tinggi yaitu sebanyak 3 guru dengan persentase 3,45%. Mayoritas Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki pengetahuan agak rendah sampai sangat rendah terhadap penerapan Kurikulum 2013 yaitu sebanyak 77 guru dengan persentase 88,51%.



**Diagram jumlah dan pengetahuan Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat Menghadapi Penerapan Kurikulum 2013**

Hasil penelitian dan pembahasan dilaksanakan untuk mengetahui Pengetahuan Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat Menghadapi Penerapan Kurikulum 2013 yang menjelaskan tentang 4 subvariabel yaitu pengetahuan kompetensi inti yaitu kompetensi inti 1 untuk sikap spiritual, kompetensi inti 2 untuk sikap sosial, kompetensi inti 3 untuk sikap pengetahuan dan kompetensi inti 4 untuk sikap keterampilan, pengetahuan mata pelajaran dan alokasi waktu yang terdiri dari struktur mata pelajaran, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar, pengetahuan beban belajar terdiri dari beban belajar per satu minggu, durasi setiap satu jam pembelajaran, beban belajar satu semester dan beban belajar satu tahun, pengetahuan kompetensi dasar terdiri kelompok kompetensi dasar (kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4 dan penjabaran kompetensi inti (kompetensi inti 1, kompetensi inti 2, kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4). Hasil perhitungan persentase jawaban Guru SMA/MA yang berjumlah 87 guru dapat diketahui bahwa mayoritas Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki pengetahuan agak rendah sampai sangat rendah terhadap penerapan Kurikulum 2013 yaitu sebanyak 77 guru dengan persentase 88,51% sehingga hipotesis pada penelitian terbukti. Kurangnya Pengetahuan Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat Menghadapi Penerapan Kurikulum 2013 diakui karena guru masih menggunakan kurikulum lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga belum mempersiapkan diri menghadapi penerapan kurikulum 2013 dan kurang adanya sosialisasi maupun pelatihan yang didapat dari Dinas Pendidikan maupun tenaga ahli terkait tentang Kurikulum 2013. Sebagian besar guru mengaku belum mengetahui dan memahami isi dari kurikulum 2013, sehingga sebagian guru mengaku hanya mendapat informasi tentang kurikulum 2013 lewat media elektronik. Pelatihan tentang Kurikulum 2013 belum pernah diadakan sehingga informasi tentang kurikulum 2013 hanya didapat dari beberapa media elektronik, maka sebagian besar guru mengaku kesulitan ketika ditanya tentang penerapan

kurikulum 2013. Sebagian besar guru berharap agar diadakan sosialisasi maupun pelatihan dari Dinas Pendidikan maupun tenaga ahli terkait tentang kurikulum 2013.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan responden yaitu guru SMA/MA tentang Pengetahuan guru di Kecamatan Banjarmasin Barat menghadapi penerapan Kurikulum 2013 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas Guru SMA/MA di Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki pengetahuan agak rendah sampai sangat rendah terhadap penerapan Kurikulum 2013 yaitu sebanyak 77 guru dengan persentase 88,51% sehingga hipotesis pada penelitian terbukti. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari Dinas Pendidikan maupun tenaga ahli terkait tentang Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineke Citra.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2012. *Ilmu pendidikan*. Bandung Pustaka Setia.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Masduki, M. dkk. 1990. *Pengantar Statistika*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Poerwati & Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Tim Penyusun Dosen Jurusan Pendidikan Geografi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eza Publisher..
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional..
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Profesi kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.